



E-ISSN: 2809-4735
P-ISSN: 2809-6932

At Tawasul

Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam



Vol. 2 No. 1 Agustus 2022

<http://jurnal.iuqibogor.ac.id>

MODEL KOMUNIKASI PEMBANGUNAN DALAM PROGRAM STRATEGIS PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KELEMBAGAAN KAMPUNG

Abdul Qadir¹, Teddy Khumaedi²

Universitas Muhammadiyah Papua¹, Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor²

abdul_qadir@umpapua.ac.id

Naskah masuk: 02-08-2022, direvisi: 15-08-2022, diterima: 20-08-2022, dipublikasi: 26-08-2022

ABSTRAK

Model Komunikasi Pembangunan Dalam Program Strategis Pembangunan Ekonom idan Kelembagaan Kampung (PROSPEK) Pada Masyarakat Kampung Enggros Distrik Abepura Kota Jayapura, Penelitian ini dilatarbelakangi oleh program strategis pembangunan ekonomi dan kelembagaan kampung (Prospek) yang dilakukan di Provinsi Papua sejak tahun 2014. Khususnya di Kampung Enggros. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui model komunikasi pembangunan dalam prospek yang digunakan untuk suksesnya pelaksanaan Prospek di Kampung Enggros. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model komunikasi pembangunan dalam Prospek di Kampung Enggros dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, pemanfaatan hasil, serta tahap pengendalian, pengawasan dan evaluasi. Sementara model komunikasi pembangunan yang digunakan adalah; model komunikasi persuasif, model dan komunikasi dialogis.
Kata Kunci: model, komunikasi, Prospek.

ABSTRACT

Development Communication Model In Strategic Development Program Economist idan Institutional Kampung (PROSPEK) In Enggros Villung Village Abepura District Jayapura City, This research is motivated by strategic program of economic development and institutional of kampung (Prospek) conducted in Papua Province in the year 2014. Particularly in Enggros Village. The purpose of this research is to know the development communication model in the prospect used for the successful implementation of Prospect in Kampung Enggros. The method used is descriptive method with qualitative research form. Based on the result of research indicate that the development communication model in Prospect in Kampung Enggros starts from planning stage, implementation stage, utilization of result, and stage of controlling, monitoring and evaluation. While the development communication model used is; persuasive communication model, model and dialogical communication.
Keywords: model, communication, Prospect.

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan serangkaian usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana serta berkelanjutan oleh suatu bangsa dengan harapan membawa perubahan

44

At Tawasul: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam



[Creative Commons Attribution 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

dan pertumbuhan guna mempercepat modernisasi kehidupan bangsa untuk pencapaian tujuan akhir bangsa tersebut. Pembangunan tidak hanya menyangkut suatu bidang kehidupan saja, tetapi dilakukan secara simultan terhadap pelbagai bidang kehidupan yang saling berkaitan. Tujuan pembangunan suatu bangsa adalah untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara terencana, gradual, bertahap, komprehensif, holistik, sistemik, bertanggungjawab dan berkelanjutan dengan melibatkan peran serta seluruh elemen warga bangsa dimaksud. Sinergitas yang tinggi antara pemerintah, sektor privat dan masyarakat menjadi faktor kunci keberhasilan pencapaian tujuan pembangunan suatu bangsa.

Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan. Dalam arti kata bahwa pendekatan (*aproach*) dapat berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi. Strategi pembangunan menentukan strategi komunikasi, maka makna komunikasi pembangunan pun bergantung pada modal atau paradigma pembangunan yang dipilih oleh suatu negara. Peranan komunikasi pembangunan telah banyak dibicarakan oleh para ahli, pada umumnya mereka sepakat bahwa komunikasi mempunyai andil penting dalam pembangunan.

Komunikasi dan pembangunan merupakan dua hal yang saling berhubungan. Siebert, Peterson dan Schramm (1956) menyatakan bahwa dalam mempelajari sistem komunikasi manusia, seseorang harus memperhatikan beberapa kepercayaan dan asumsi dasar yang dianut suatu masyarakat tentang asal usul manusia, masyarakat dan negara. Dengan demikian, strategi komunikasi pembangunan adalah keseluruhan perencanaan, taktik, cara yang akan digunakan pelaku pembangunan untuk menyampaikan pesan-pesan pembangunan dengan memperhatikan keseluruhan aspek yang ada melalui berbagai media komunikasi untuk mencapai tujuan pembangunan.

Proses komunikasi dalam pembangunan dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat sangat dibutuhkan sehingga tidak terjadi salah persepsi yang berakhir pada kecurigaan dan penolakan program pembangunan. Untuk menghindari kesalahpahaman maka semua program dan hasil pembangunan perlu dikomunikasikan dengan baik, dengan menggunakan berbagai alat kelengkapan pendukung serta memperhatikan kultur setempat. Keberhasilan pembangunan berawal dari adanya komunikasi dalam pembangunan. Komunikasi memiliki peran dalam pelaksanaan pembangunan. Hedebro (dalam Nasution, 2004:95-96) mengidentifikasi tiga aspek komunikasi dan pembangunan yang berkaitan dengan tingkat analisisnya, yaitu (1) Pendekatan yang berfokus pada pembangunan suatu bangsa, dan bagaimana media massa dapat menyumbang dalam upaya tersebut; (2) Pendekatan yang juga dimaksudkan untuk memahami peranan media massa dalam pembangunan nasional, namun lebih jauh spesifik; (3) Pendekatan yang berorientasi kepada perubahan yang terjadi pada suatu komunitas lokal atau desa.

Program Strategi Pembangunan Ekonomi dan Kelembagaan Kampung (PROSPEK) merupakan kegiatan perencanaan yang bersifat strategis karena memiliki batasan waktu dan target-target tertentu yang pencapaiannya diharapkan bisa mengubah kualitas hidup masyarakat partisipan. Perbedaan spesifik program ini dengan rencana pemerintah lainnya adalah adanya pembalikan ideologis di dalamnya. Masyarakat menjadi aktor utama dalam hampir semua tahapan program. Alasan utama PROSPEK adalah untuk menjawab



ketertinggalan dan ketimpangan pembangunan masyarakat kampung, karena selama ini perhatian dan pemberdayaan masyarakat kampung terabaikan dan kurang memperhatikan hak-hak masyarakat adat seperti mengakui, menghormati, melindungi dan memberdayakan dan mengembangkan hak-hak masyarakat.

Pembangunan di Provinsi Papua terus dilakukan, termasuk di Kota Jayapura. Jutaan bahkan miliaran rupiah dana dikucurkan untuk mengejar ketertinggalan yang dialami rakyat Papua. Persoalannya, sudahkah itu dirasakan oleh seluruh rakyat Papua, termasuk mereka yang tinggal di Kampung Enggros. Kota Jayapura dalam angka tahun 2012 yaitu menunjukkan Kampung Enggros memiliki penduduk 423 jiwa yang terdiri dari penduduk laki – laki sebanyak 219 jiwa, dan penduduk perempuan sebanyak 214 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga adalah 120 KK. Dan Etnis didominasi oleh penduduk asli kampung Enggros dan ada beberapa keluarga dari Etnis dari luar kampung yang kawin dengan penduduk asli.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Enggros Distrik Abepura Kota Jayapura untuk memahami dan menggambarkan *Model Komunikasi Pembangunan dalam Prospek pada Masyarakat Kampung Enggros*. Tipe penelitian ini yang di gunakan adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada. Alasannya menggunakan deskriptif adalah erat kaitanya dengan Model Komunikasi Pembangunan Dalam Program Strategis Pembangunan Ekonomi dan Kelembagaan Kampung (PROSPEK) pada masyarakat Kampung Enggros Distrik Abepura Kota Jayapura.

Obejek Penelitian ini ditentukan berdasarkan tujuan penelitian yang ingin mengetahui implementasi kebijakan Prospek di Distrik Abepura Kota Jayapura, maka yang menjadi informan adalah orang yang memiliki keterkaitan langsung dengan pelaksanaan Prospek di Kampung Enggros Distrik Abepura, mulai dari tahap program, perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu berdasarkan pertimbangan yang erat kaitannya dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi kepustakaan. Dan teknik analisis data yang digunakan selama peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan, peneliti juga melakukan analisis data. Semua data yang telah didapat kemudian diolah melalui tiga jalur analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model komunikasi pembangunan yang digunakan dalam Program Strategi Pembangunan Ekonomi dan Kelembagaan Kampung (Prospek) di Kampung Enggros Distrik Abepura Kota Jayapura

Model komunikasi pembangunan yang digunakan dalam Program Strategi Pembangunan Ekonomi dan Kelembagaan Kampung (Prospek) di Kampung Enggros Distrik



Abepura Kota Jayapura yakni (1) Model Komunikasi Persuasif, Komunikasi persuasif merupakan komunikasi yang bersifat mempengaruhi audience atau komunikannya, sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator. Menurut K. Anderson, komunikasi persuasif didefinisikan sebagai perilkukomunikasi yang mempunyai tujuan mengubah keyakinan, sikap atau perilaku individu atau kelompok lain melalui transmisi beberapa pesan. Komunikasi persuasif yang terjadi antara pelaku PROSPEK dengan perangkat desa dan pemerintah adalah melalui komunikasi kelompok, yaitu dengan cara melakukan musyawarah. (2) Komunikasai Dialogis, Berbeda dengan model komunikasi linier, komunikasi dialogis yang merupakan bagian dari model komunikasi interaktif, dalam menyampaikan pesannya tidak disampaikan melalui saluran formal, melainkan menggunakan saluran informal yang dibentuk secara swadaya dan swakelola oleh masyarakat desa. Dalam pelaksanaan PROSPEK para partisipan saling bertukar pikiran untuk memberikan argumennya dalam menyusun program perencanaan pembangunan. Sehingga dalam PROSPEK, masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai penerima pesan saja, melainkan menjadi pengirim pesan juga. Dengan kata lain masyarakat tidak hanya sekedar sebagai objek pembangunan, melainkan menjadi subjek pembangunan.

Faktor penghambat dalam penerapan model komunikasi pembangunan yang digunakan dalam Program Strategi Pembangunan Ekonomi dan Kelembagaan Kampung (Prospek) di Kampung Enggros Distrik Abepura Kota Jayapura

Karakteristik dari masyarakat adat yang terdapat dikelompok suku (kelompok suku dataran tinggi, kelompok suku wilayah aliran sungai, dan kelompok suku pesisir pantai) merupakan satu faktor yang mempengaruhi bagaimana strategi komunikasi dalam menyerap aspirasi masyarakat adat yang dilakukan oleh anggota DPRD Kabupaten Teluk Bintuni.

Aktivitas komunikasi melalui program *community development*(Prospek) di daerah penelitian terdiri dari (a) aktivitas komunikasi dalam proses musyawarah penyusunan rencana program pembangunan khususnya prospek, seperti rencana program pembangunan infrastuktur umum; dan (b) aktivitas komunikasi dalam kegiatan penyuluhan kepada masyarakat berupa kegiatan-kegiatan penyuluhan di bidang kesehatan, pertanian dan perikanan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Tinggi rendahnya aktivitas komunikasi melalui Prospek ditentukan berdasarkan intensitas komunikasi, teknik komunikasi dan model komunikasi yang digunakan pada setiap bidang kegiatan *community development*. Secara keseluruhan aktivitas komunikasi melalui program Prospek di daerah penelitian dikategorikan "rendah" atau "tidak efektif". Hal ini disebabkan oleh intensitas komunikasi, teknik komunikasi dan model komunikasi yang relatif rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas komunikasi melalui Prospek di daerah penelitian dikategorikan rendah karena frekuensi komunikasi pemerintah dengan masyarakat sangat sedikit yaitu 1 – 5 kali dalam setahun, dan dalam proses komunikasi musyawarah penyusunan rencana program. Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat mengatakan. Maka posisi model komunikasi pembangunan mempunyai peran penting dalam mewujudkan tujuan-tujuan diatas, namun dalam pelaksanaan ditemukan beberapa kendala dan hambatan diantaranya Hambatan Psikologis berupa Kepentingan, Stereotip.



dan Motivasi. Hambatan Hambatan sosio-kultural yang meliputi keanekaragaman etnik dan budaya, perbedaan norma sosial, pendidikan belum merata dan hambatan mekanik. Hambatan sosio kultural sering kali menjadi faktor determinan dalam pelaksanaan suatu program pemberdayaan masyarakat, dikarenakan memasuki suatu masyarakat perlu adanya pemahaman tentang norma, nilai, adat, perilaku kolektif dan hal-hal sensitive yang harus dimiliki dan dipahami oleh pemerintah selaku pemberi program. Komunikasi pembangunan merupakan pintu masuk yang bisa dijadikan rujukan dalam implementasi program.

SIMPULAN

Terdapat 2 Model komunikasi pembangunan yang digunakan dalam Prosepek di Kampung Enggros yaitu komunikasi dialogis yang ternyata berhasil secara efektif dalam hal memberikan pemahaman tentang pentingnya pembangunan, dan mampu menumbuhkan partisipasi positif bagi masyarakat kampung dalam pembangunan. Serta komunikasi persuasif dengan tujuan perubahan perilaku, keyakinan, dan sikap yang lebih mantap seolah-olah perubahan tersebut bukan atas kehendak komunikator akan tetapi justru atas kehendak komunikan sendiri, dan menggunakan informasi tentang situasi psikologis dan sosiologis serta kebudayaan dari komunikan, untuk mempengaruhinya, dan mencapai perwujudan dari apa yang diinginkan dalam *message*. Model Penyebaran Arus Komunikasi dalam Pelaksanaan PROSPEK di Kampung Enggros, Dari keseluruhan keterangan model komunikasi yang digunakan pemerintah untuk mensosialisasikan program/kegiatan pembangunan PROSPEK baik dengan perangkat kampung, tokoh masyarakat, dan masyarakat (secara keseluruhan). Adapun komponen model komunikasi pembangunan dalam pelaksanaan PROSPEK: Pemerintah, Program pembangunan, Saluran atau media, Partisipasi Masyarakat, Efek.

Faktor yang mempengaruhi model komunikasi pembangunan dalam Prospek di Kampung Enggros yaitu faktor psikologis dan faktor *socio-cultural*. Faktor psikologis lebih didominasi elemen pendidikan dikarenakan rata-rata pendidikan masyarakat yang masih rendah sehingga berpengaruh secara psikologis, sedangkan faktor *socio-cultural* lebih kepada pemahaman akan adat istiadat, tradisi dan kebiasaan masyarakat, sebab bahasa pengantar di papua adalah bahasa indonesi sehingga secara cultural tidak terlalu menghambat proses komunikasi pembangunan yang dilakukan.

Penggunaan model komunikasi pembangunan dialogis dan persuasif dalam pelaksanaan program Prospek di Kampung Enggros Distrik Abepura harus lebih dimaksimalkan penggunaannya, sehingga informasi tentang pelaksanaan program Respek dapat diketahui dengan baik oleh seluruh masyarakat. Dengan demikian masyarakat dapat melakukan berbagai bentuk program kegiatan sesuai dengan kemampuan dan pemahaman masyarakat, baik itu pemanfaatan hasil Prospek maupun evaluasi program, yang kesemuanya bermuara pada peningkatan kesejahteraan orang asli papua sebagai sasaran Prospek. Perlunya koordinasi dan kerjasama antara pendamping, aparat kampung, tokoh masyarakat, tim pelaksana kegiatan kampung dan unsur lainnya dalam pelaksanaan Prospek dengan menggunakan pendekatan komunikasi pembangunan, agar fungsi sebagai pemberi informasi pembangunan tidak berbeda beda dan membingungkan masyarakat



penerima program. Serta perlunya penambahan pendamping prospek sebagai jawaban kebutuhan akan peningkatan kualitas program

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : Simbosa Rekatama Media
- Bostrom, N., Sandberg, A. (2009). *Cognitive Enhancements: Methods, Ethics, Regulatory Challenges*. *Sci Eng Ethics*, 15:311-341
- Effendy, Onong Uchjana, 2005. *Peranan Komunikasi dalam Pembangunan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University
- Miles, M.B dan Huberman, A.M, 2007, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta :UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad, Arni. 2005. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pohan, Imbolo, 2007. *Jaminan Mutu Layanan Kesehatan*. Jakarta :Kedokteran ECG,.
- Prastowo Andi, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Ar-Ruzz Media. Jakarta
- Siswanto. 2006. *Pengantar Manajemen*. Bandung : Bumi Aksara
- Subejo dan Supriyanto, 2004., *Metodologi Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : Fakultas Pertanian UGM
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sumarto, Hetifah Sj. 2004. *Inovasi, Partisipasi dan Good Governance*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Yunus , 2016., *Perencanaan Komunikasus Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat untuk Membangun Daerah di Desa Kapuak Kecamatan Muruk Rian Kabupaten Tana Tidung*, eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 4, Nomor 4, 2016: 1-15. Universitas Mulawarman.

